



**STUDI TENTANG MOTIVASI PEMBINAAN TILAWAH AL-QUR'AN
PADA TA'LIMUL QUR'AN LIL AULAD (TQA) NURUL AL-FALAH
DI KECAMATAN DUA BOCCOE KABUPATEN BONE**

Martang, Amir HM.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Email: martang@gmail.com, hm.amirhm@gmail.com

Abstract

This research is a field research (field research) with the type of qualitative research. Analyzing and researching the sources of respondents found directly in the field through the results of interviews, observations and documentation. Sources of data in this study were obtained in field studies and other supporting data. Research approaches include pedagogical, psychological and sociological. Data analysis using descriptive qualitative, the aim is to systematically describe the facts obtained from the research that took place on the object. Data processing using data reduction, data display and drawing conclusions. The results of this study indicate that the guidance of the Qur'an recitation at TQA Nurul Al-Falah, Dua Boccoe District, Bone Regency is carried out periodically and continuously, starting from basic and advanced tartil. Efforts are being made to improve the guidance of recitations by carrying out planning that is consistent with the learning tools, ranging from teachers, materials to methods. Supporting factors in enhancing the development of recitations by providing quality learning by doing motivation, improving facilities and quality. The role of the government in providing moral and material support is needed in improving the guidance of recitations in TQA Nurul Falah, Dua Boccoe District.

Keywords: Motivation of Coaching-Qur'an Recitations-Nurul Falah

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang mengandung ajaran untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam tata nilai kehidupan umat manusia. Al-Qur'an menjadi sumber hukum, norma dan nilai dalam Islam,¹ sehingga menjadi rahmat bagi alam semesta. Al-Qur'an adalah kalam Allah swt., yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., melalui perantara malaikat Jibril secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah dan menjadi petunjuk atau pedoman bagi umat manusia.² Maka mempelajari al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam baik anak-anak maupun dewasa

Al-Qur'an tidak hanya dipelajari, akan tetapi ada unsur penjelmaan seninya berupa seni baca al-Qur'an yakni tilawah al-Qur'an. Dalam tilawah ada seni karena ada

¹Didin Saefuddin Buchori, *Pedoman Memahami Kandungan Al-Qur'an* (Bogor: Granada Sarana Pustaka, 2005), h. 17.

²Al-hafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi askara, 2000), h. 1.

keindahan lantunan suara qari yang mampu menggetarkan jiwa dan bahkan sampai meneteskan air mata. Segala gubahan manusia yang indah, baik yang berbentuk lagu, tulisan atau bentuk lainnya adalah termasuk kesenian.³ Tilawah Al-Qur'an di samping mempelajari al-Qur'an juga dengan mempelajari seni membaca al-Qur'an dengan menggunakan teknik khusus.

Rasulullah saw., menyukai mendengarkan seorang qari yang mampu mendengungkan suaranya tatkala membaca al-Qur'an dengan memakai lagu dan irama. Meskipun Rasulullah sendiri dalam membaca al-Qur'an tidak selalu memakai lagu.⁴ Namun sesekali Rasulullah membaca al-Qur'an dengan memakai lagu dengan tujuan mencontohkan kepada umat Islam agar mau belajar dan tertarik untuk membaca al-Qur'an. Hal ini terbukti di masa Rasulullah ada beberapa sahabat qari yang ahli dalam tilawah dan sangat disayangi Rasulullah seperti Abdullah bin Mas'ud dan Abu Musa Al-Asy'ari.

Belajar tilawah al-Qur'an, suara menjadi faktor yang paling menentukan, di samping tajwid dan *makharijul* huruf. Tajwid dan *makharijul* huruf tidak dapat dipisahkan, walaupun mempunyai sifat-sifat yang tidak sama. Suara bersih, merdu dan menggema adalah pembawaan *qari* yang tidak dapat diusahakan, sedangkan lagu adalah sesuatu usaha yang dapat dipelajari dan dicapai oleh seseorang.⁴

Pembawaan suara yang indah dan bagus sangat memerlukan adanya pemeliharaan terutama pengaturan pernapasan. Setiap orang yang berniat ingin mempelajari tilawah al-Qur'an dengan baik, maka ia harus memulai dari tingkat pemeliharaan tubuh, khususnya alat yang berhubungan dengan pernafasan. Tilawah al-Qur'an akan lebih banyak membutuhkan nafas dan suara. Organ pernafasan yang perlu diperhatikan adalah pusat pada bagian perut, dada, leher dan bagian kepala.⁵

Menjadi qari dalam tilawah al-Qur'an tidak mudah, seorang *qari* harus mampu menjaga pernafasan. Al-Fairuz Abadi menjelaskan beberapa hal yang harus diperhatikan seorang *qari* antara lain berolahraga, melakukan pergerakan pada seluruh tubuh sampai terasa panas dan berkeringat. Suara yang bagus dalam melagukan al-Qur'an adalah suara bening, suara merdu, suara asli dan mampu menggunakan tinggi rendahnya nada. Tidak sedikit orang yang mempunyai suara baik, menjadi hilang dengan sia-sia karena tidak ada pelatihan yang dilakukan secara rutin. Sebaliknya ada orang yang mempunyai suara yang sederhana tetapi berkat latihan yang bersungguh-sungguh akhirnya menjadi suara yang bagus, atau setidaknya ia akan mengetahui cara-

³Taufik Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam* (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1983), h. 91.

⁴Kamaluddin Al-Tho'i, *Qawaidut Tilawah* (Baghdad: Al-Adhamy), h. 37.

⁴Manna Al-Qattan, *Mabahis fi' Ulum Al-Qur'an* (Beirut: Mansurat Al-asr Al-Hadis, 1973), h. 126.

⁵Abd al-Qayum bin Abd al-Ghafur al-Sindi, *Safahat Fi' Ulumul Al-Qira'at* (Beirut: Dar al-Basya'ir al-Islamiyyah, 2001), h.17.

cara melagukan al-Qur'an dengan baik.⁶ Maka untuk menjadi seorang *qari* tidak mudah, di samping bakat juga usaha yang sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran harus maksimal.

Populasi *qari* sangat minim, sementara kegiatan tilawah al-Qur'an sudah menjadi kegiatan wajib dilakukan dalam kegiatan keagamaan, seperti perayaan hari besar Islam. Kondisi ini menjadi motivasi untuk lebih memperdalam ilmu tilawah al-Qur'an, mengingat sangat dibutuhkan dalam kegiatan keagamaan. Maka tidak salah para orang tua berbondong-bondong membawa anaknya untuk belajar tilawah al-Qur'an karena dianggap sangat dibutuhkan. Namun, keinginan untuk memperdalam ilmu tilawah al-Qur'an justru tidak didukung dengan hadirnya lembaga yang melakukan bimbingan tilawah. Kehadiran lembaga bimbingan tilawah sangat terbatas, sehingga untuk belajar betul-betul butuh motivasi yang kuat.

Di Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA) Nurul Al-Falah, yang terletak di Kec. Dua Boccoe Kab. Bone. di TQA Nurul Al-Falah menyediakan berbagai bidang pengembangan di antaranya bidang kaligrafi, shalawat, bahasa, dan tilawah al-Qur'an. Salah satu bidang yang paling menonjol di TQA Nurul Al-Falah adalah tilawah al-Qur'an. Kesuksesan TQA Nurul Al-Falah sudah sampai ditingkat Nasional, santri yang tergabung dalam tilawah al-Qur'an sudah banyak berhasil diajang lomba Musabaqa Tilawatil Qur'an (MTQ) dalam skala regional dan Nasional. Keunggulan TQA Nurul Al-Falah sudah dikenal, partisipasinya dalam kegiatan tilawah telah menjadikan TQA Nurul Al-Falah menjadi lembaga pendidikan tilawah yang digemari. Terbukti TQA Nurul Al-Falah sebagai lembaga pembinaan tilawatil al-Qur'an tergolong jauh dari pusat kota Bone, namun santri-santrinya datang dari berbagai daerah termasuk dari kota Bone hanya untuk belajar di TQA Nurul Al-Falah.

Prosedur yang dilakukan di TQA Nurul Al-Falah tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Secara umum di TQA Nurul Al-Falah melakukan seleksi masuk, namun yang unik adalah adanya pemisahan calon santri yang sudah fasih, cukup fasih dan tidak fasih sama sekali. Pengelompokan ini diberikan pendidikan sesuai dengan tingkat pengetahuannya. Selain itu, di TQA Nurul Al-Falah dalam proses pembinaan tilawah al-Qur'an tidak dipungut biaya sama sekali (gratis).⁵

Dalam aspek motivasi dan pembinaan, maka menarik untuk diungkap dalam kajian ini. Kehadiran TQA Nurul Al-Falah sebagai lembaga yang memiliki kualitas ternyata juga memberikan fasilitas secara cuma-cuma. Motivasi orang tua untuk menitipkan anaknya belajar di TQA Nurul Al-Falah sementara sebahagian besar dari mereka berasal dari pusat kota Bone. Di samping itu, orang tua santri di TQA Nurul Al-Falah merupakan ahli dalam bidang tilawah al-Qur'an, namun termotivasi untuk membawa anaknya belajar di TQA Nurul Al-Falah.

⁶Al-Fairuz Abadi, *Al-Qamus Al-Muhit* (Beirut: Dar al-Fikr, 1978), h. 6.

⁵Hasil Observasi di Unit TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe 30 Mei 2017.

Berangkat dari penjelasan di atas, maka penulis merasa urgen untuk membuktikan motivasi orang santri untuk mengarahkan anaknya belajar tilawah al-Qur'an di TQA Nurul Al-Falah. Dalam studi tentang motivasi pembinaan di TQA Nurul Al-Falah, untuk mengetengahkan bentuk motivasi santri untuk memperdalam ilmu tilawah di TQA Nurul Al-Falah. Di samping itu, dalam subtansi motivasi ada dua yakni intrisik dan ekstrisik, artinya bahwa apakah motivasi pembinaan santri di TQA Nurul Al-Falah muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan ransangan dari luar atau motivasi yang timbul berfungsi karena adanya pengaruh dari luar. *Maka dalam kajian ini untuk mendapatkan gambaran motivasi yang dilakukan dalam pola pembinaan di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe Kab. Bone.*

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini di TQA Nurul Falah Desa Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri sejumlah literatur yang terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Secara eksplisit pendekatan dalam penelitian ini terdiri dari; (1) Pendekatan paedagogis menitikberatkan peserta didik hanya menerima instruksi dari trainer saja.⁶ Pendekatan paedagogis dilihat melalui proses pendidikan dengan mengarah pada pembinaan akhlak siswa. (2) Pendekatan psikologis dengan usaha untuk memahami peran individu dan perilaku sosial.⁷ Pendekatan psikologis dalam kajian ini upaya mengetahui tingkat keagamaan yang dihayati, dipahami, dan diamalkan seseorang, sekaligus dapat digunakan sebagai alat untuk memasukkan agama ke dalam jiwa sebagai awal dari pembentukan akhlak mulia. (3) Pendekatan sosiologis adalah suatu studi positif tentang hukum-hukum dasar dari berbagai gejala sosial atau kondisi yang terjadi.⁸ Pendekatan ini untuk melihat, dorongan, gagasan, untuk mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh kekuatan sosial dan stratifikasi pembelajaran tilawah al-Qur'an.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, secara rinci dilakukan teknik kepustakaan dan studi lapangan. Pengumpulan data studi lapangan dilakukan dengan wawancara (*interview*), observasi (*observation*) dan dokumentasi. Metode analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hal ini untuk menggambarkan motivasi pembinaan tilawah al-Qur'an di TQA Nurul Al-Falah di Kec. Dua Boccoe Kab. Bone. Langkah-langkah pengolahan data dengan reduksi data, display data dan penarikan simpulan dengan diverifikasi selama penelitian berlangsung dan

⁶Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), h. 33.

⁷Syamsul Bahri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), h. 3.

⁸Aguste Comte, *The Positive Philosophy*, (London: George Bell dan Sons, 1896), Terjemahan Harriet Martineau, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, (Oxford: Oxford University Press, 2005), h. 122-123.

meninjau kembali catatan lapangan.⁹ Metode analisis ini berangkat dari fakta-fakta umum, peristiwa-peristiwa konkrit lalu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat khusus.¹⁰

PEMBAHASAN

Motivasi Pembinaan Tilawah Al-Qur'an

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere*, dalam bahasa inggris, sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbulkan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.¹¹

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pembinaan mencakup tiga subfungsi yaitu pengawasan (*controlling*) penyeliaan (*supervising*) dan pemantauan (*monitoring*). Pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program, penyeliaan dilakukan terhadap pelaksana kegiatan, dan pemantauan proses pelaksana kegiatan.¹² Pembinaan bertujuan untuk memelihara dengan cara pembimbingan, pengarahan serta pendampingan terhadap objek sehingga tercapai yang diinginkan. Pembinaan meletakkan konsistensi pada setiap kegiatan yang dilakukan, hal itulah yang menjadi fungsi dari pembinaan.

Menurut Sumodiningrat, pembinaan tidak selamanya melainkan dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pembinaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Proses pembinaan mengandung beberapa tahap meliputi; (a) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri; (b) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan

⁹Moleong Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 220.

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 42.

¹¹George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 13-14.

¹²Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 9.

pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran; (c) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.¹³

Menurut H.D Sudjana, dalam bukunya *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan dalam pembinaan yaitu dengan menggunakan pendekatan langsung (*direct contact*) dan atau pendekatan tidak langsung (*indirect contact*). Pendekatan pertama terjadi apabila pihak pembina (pimpinan, pengelola, pengawas, supervisor, dan lainnya) melakukan pembinaan melalui tatap muka dengan yang dibina atau dengan pelaksana program. Pendekatan langsung dapat dilakukan dengan kegiatan diskusi, rapat-rapat, tanya jawab, kunjungan lapangan, kunjungan rumah, dan lain sebagainya. Sementara pendekatan tidak langsung terjadi apabila pihak yang membina melakukan upaya pembinaan kepada pihak yang dibina melalui media masa seperti melalui petunjuk tertulis, korespondensi, penyebaran buletin dan media elektronik.¹⁴

Pembinaan terhadap siswa mempunyai arti khusus, yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan arahan terhadap pola pikir, sikap mental, serta perilaku, minat dan bakat dalam mendukung program ekstrakurikuler untuk keberhasilan program kurikuler.¹⁵ Sedangkan tujuan dari pembinaan kesiswaan diantaranya: (a) Mengusahakan agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional; (b) Meningkatkan peran serta dan inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional; (c) Menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah; (d) Memantapkan kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum; (e) Meningkatkan apresiasi dan penghayatan diri; (f) Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara; (g) Meneruskan dan mengembangkan jiwa semangat serta nialai-nilai; (h) Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.¹⁶

¹³<http://tugasakhiramik.blogspot.com/2013/05/pengertian-pembinaan.html>. diakses pada 22 September 2018.

¹⁴H. D Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), h. 229.

¹⁵ Suhra, Sarifa, and Rosita Rosita. 2020. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM RITUAL MADDOJA BINE PADA KOMUNITAS MASYARAKAT BUGIS DI SULAWESI SELATAN." *Al-Qalam* 26 (2): 387–400.

¹⁶Wahjosumijdjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 241- 242.

Tanggungjawab seorang muslim dalam al-Qur'an yang paling pertama adalah membacanya, tentu karena al-Qur'an berbahasa Arab, maka seseorang dituntut untuk mampu membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat dalam bahasa Arab. Membaca al-Qur'an merupakan pemaknaan dari bahasa aslinya yaitu tilawah al-Qur'an. (Syarif, 2020) Isyarat pentingnya tilawah al-Qur'an ditegaskan oleh al-Qur'an itu sendiri yaitu pada QS. al-Baqarah/2:121, QS. al-Fathir 29 dan beberapa ayat di tempat lainnya yang mengindikasikan pentingnya tilawah. Pada umumnya diawali dengan kata perintah atau pujian pada orang-orang yang melaksanakannya.

Kata tilawah merupakan bentuk '*mashdar*' atau kata sifat yang terbentuk dari kata kerja dasar '*tala*> -*yatlu*. Jamaknya berarti *talau* atau *yatluuna*. Sedangkan dalam kata perintah biasanya di baca *utlu*> atau jika dahului *wawu* menjadi *watlu*>. Pada QS. al-Baqarah/2:121 Allah swt., berfirman:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِمْ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Terjemahnya:

Orang-orang yang Kami datangkan al-kitab kepadanya, mereka membacanya dengan sebenar-benar bacaan, merekalah yang beriman kepadanya dan barang siapa mengingkarinya maka mereka termasuk orang-orang merugi.¹⁷

Menurut ayat tersebut, bahwa mereka yang membaca kitab Allah, Al-Qur'an dengan *haqqa tilawah* yang menurut sebagian *mufasssir* adalah maknanya membaca dengan sebenar-benar bacaan sebagaimana ketika diturunkannya (orisinalitas tertinggi) maka hal tersebut merupakan bukti keimanan kepada kitab tersebut. Jika tidak melakukannya maka termasuk mereka yang mengingkarinya dan menjadi orang-orang yang merugi dan binasa di akhirat nanti. Maka pemaknaan ayat tersebut mengindikasikan pentingnya setiap muslim untuk tilawah al-Qur'an. Adapun kata yang mengisyaratkan membaca ayat di atas yaitu *yatluunahu* yang merupakan kata dasar dari *tilawah* dalam bentuk jamak yang mengisyaratkan perbuatan sedang, terus menerus atau berkesinambungan (rutin). Dengan demikian, tilawah al-Qur'an harus dilakukan secara terus menerus, rutin dan berkesinambungan sebagaimana diisyaratkan oleh Rasulullah saw agar setiap muslim mampu mengkhatamkan bacaan al-Qur'an pada setiap bulannya.

Makna tilawah bukan sekedar membaca tetapi membaca al-Qur'an itu harus sempurna sesuai dengan contohnya (*Tahsin*), dipahami (*Tafhim*) dan diaplikasikan dalam kehidupan (*Tabligh*). Tentunya aktivitas ini harus dilaksanakan secara rutin, berkala dan berkesinambungan. Cara seperti ini telah diaplikasikan oleh setiap muslim,

¹⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. IV; Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Departemen Agama, 2009), h. 87.

maka mereka lah yang telah melaksanakan tilawah al-Qur'an dalam pengertian yang sebenarnya.¹⁸ Tahapan akhir adalah seni membaca al-Qur'an, yaitu membaca al-Qur'an dengan menggunakan lagu-lagu yang beragam, seperti murotal, qira'at dengan berbagai lagu seperti *bayati suri*, *asli*, *qoror*, *Ross*, *nahwa*, dan *mustawa*.

Jenis-jenis Pembinaan Tilawah Al-Qur'an pada TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe Kab. Bone

1. Pembinaan Golongan Tartil Al-Qur'an

Pada tingkat ini merupakan santri pemula atau santri baru yang belum begitu baik dalam membaca al-Qur'an secara tartil dan menggunakan ilmu tajwid. Pembinaan pada golongan tartil didominasi oleh santri golongan anak-anak yang masih berusia 4-7 tahun atau dalam ketegori TK. Hal itu disampaikan bahwa:

Pembinaan dalam golongan tertil adalah golongan yang TK yang usianya tergolong muda, yakni kisaran antara 4-7 tahun. Pada golongan ini adalah santri yang baru masuk pendidikan di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe. Materi yang dipelajari pada golongan ini adalah pengenalan huruf-huruf dan pembelajaran tajwid yang dilakukan secara terjadwal.¹⁹

Pengelompokan materi pembelajaran di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe sebagai bentuk pembinaan golongan. Hal itu dilakukan untuk melihat kesesuaian dalam pembelajaran seni baca al-Qur'an di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe. Bentuk pelaksanaan pembinaan tajwid pada golongan pertama disampaikan dalam wawancara bahwa:

Golongan tartil al-Qur'an, yang seharusnya dilakukan oleh pembina bidang lagu tartil dan dibantu oleh pembina bidang tajwid, namun pada pelaksanaannya yang paling aktif hanya pembina bidang tajwid, sedangkan pembina bidang lagu tartil hanya menguji santri yang dianggap sudah mampu membaca al-Qur'an secara tartil dengan baik ketika menjelang adanya kegiatan MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an).²⁰

Kemampuan santri dalam melakukan pembelajaran tawjid maka akan dipersiapkan untuk ikut dalam kegiatan lomba. Pembinaan yang dilakukan di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe dimotivasi untuk terus maju dan bisa ikut serta dalam kegiatan yang dapat menunjang kemampuan dan menambah pengalaman tilawah dengan mengikutsertakan dalam kegiatan MTQ misalnya. Adapun metode yang biasa

¹⁸Faridan M. Dawam, *Urgensi dan Makna Tilawah Al-Qur'an*, <https://qurankuquranmu.blogspot.com/2013/06/urgensi-dan-makna-tilawah-al-quran.html>, diunduh 26 November 2018.

¹⁹Amanah Hasan, Kepala Unit TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

²⁰Nasriah M, Wakil Kepala Unit TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

digunakan dalam pembinaan pada golongan tingkat pertama ini dengan ceramah. Hal itu disampaikan ustazah dalam wawancara bahwa:

Metode yang digunakan pada pembinaan tingkat tartil adalah metode ceramah dan drill yaitu pembina memberikan materi berupa teori tentang ilmu tajwid dan tehnik membaca al-Qur'an dengan baik serta memberikan materi lagu satu maqro pada surah tertentu dalam al-Qur'an kemudian peserta berlatih sampai maqro tersebut bisa dipahami dan diulang-ulang sampai lancar.

Penggunaan metode ceramah dengan melakukan secara berulang-ulang sampai santri lancar. Metode tersebut memberikan ketuntasan dalam setiap pembelajaran karena tidak akan berlanjut sebelum semua santri paham dan mampu untuk mempraktekkan pembelajaran yang dilakukan oleh ustaz atau ustazah. Selanjutnya dalam pembinaan pada golongan pertama dengan memberikan pembelajaran secara langsung dengan bacaan tartil dan lagu nahawand setelah santri pasih maka akan dinaikkan pada tingkatan selanjutnya. Hal itu disampaikan oleh ustazah bahwa:

Sedangkan materi tajwid yang diberikan secara langsung yaitu ketika membacakan ayat-ayat al-Qur'an per kalimat akan dijelaskan mengenai hukum bacaannya satu persatu. Sedangkan lagu yang digunakan pada santri golongan tartil yaitu lagu nahawand dan lagu jiharkah dengan nada sedang. Setelah santri mampu membaca al-Qur'an secara tartil dengan baik, maka santri dinaikkan ketahap berikutnya yaitu pada golongan santri tilawah al-Qur'an tingkat dasar.²¹

Bentuk pembinaan pada golongan pertama dengan memperkenalkan tajwid, perbaikan tartil dalam bacaan al-Qur'an. Indikator dalam pembelajaran di tingkat pertama di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe dengan memberikan pembelajaran tajwid secara berulang-ulang sampai santri paham dan mengetahui secara mendalam dan setelah santri paham maka akan di naikkan pada tingkat selanjutnya.

2. Pembinaan Tilawah Al-Qur'an Tingkat Dasar

Pembinaan pada tingkatan dasar adalah kelanjutan tingkat pertama. Tingkat ini dalam pengembangan dalam pembinaan tilawah al-Qur'an di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe. Pada tingkatan ini dibina untuk membaca al-Qur'an secara indah dengan menggunakan lagu-lagu. Jenis pembinaan ini sudah mengarah pada pembinaan yang sifatnya pendalaman lagu dalam tilawah al-Qur'an. Kaitanya dengan pembinaan tilawah pada tahap selanjutnya dengan ilmu naghom. Hal itu disampaikan dalam wawancara bahwa:

Bentuk pembinaan Pembinaan pada tingkat tilawah dasar. Pembinaan pada tingkat ini sepenuhnya dilakukan oleh pembina tilawah dasar. Pelaksanannya dilakukan oleh pembina bidang tartil al-Qur'an. Tilawah al-Qur'an yang dilakukan secara umum oleh semua golongan/tingkatan santri yang dibina oleh

²¹Wahyuni, Wali Kelas TKA TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

ketua divisi bidang al-Qur'an. Materi yang diberikan yaitu mengenai ilmu naghom.²²

Pemberian pembinaan oleh devisi al-Qur'an dengan memberikan pengenalan dan pemahaman mengenai ilmu naghom. Pembentukan pada substansi pembelajaran ilmu naghom dikenalkan dengan berbagai macam-macam lagu dalam tilawah al-Qur'an yang diberikan pada santri di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe. Hal itu disampaikan dalam wawancara bahwa:

Macam lagu yang dijadikan sebagai pembinaan pada tingkat dasar di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe. Lagu dalam tilawah terdapat tujuh macam, pada tingkat ini yang dipelajari hanya empat macam lagu. Berikut susunan macam-macam lagu (a) Lagu Bayyati, dalam tradisi melagukan Al-Qur'an menempatkan maqom bayyati sebagai lagu pertama dengan empat tingkatan nada yaitu bayyati qoror (dasar), nawa (menengah), jawab (tinggi) dan jawabul jawab (tertinggi). (b) Hijaz; adapun variasi atau tingkatan nada pada lagu hijaz adalah awal maqom, hijaz kar, hijaz kur, hijaz karkur dan alwan hijaz. (c) Nahawand, tingkatan atau variasi nada pada lagu nahawan yaitu awal maqom nahawan, nawa, jawab dan quflah mahu; dan (d) Rost, tingkatan atau variasi nada pada lagu rast yaitu *awal maqom rost, nawa, jawab, kuflah zinjiron, syabir alarrost* dan *alwan rost*.²³

Macam-macam lagu yang digunakan dalam tilawah al-Qur'an di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe dengan pembinaan lagu. Di antara lagu yang digunakan adalah lagu bayyati, hijaz, nahawand dan rost. Kesemuanya dipelajari ditingkatan dasar ini. Adapun jenis penggunaan suara yang dilakukan dengan menggolongkan suara dalam tilawah di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe bahwa:

Jenis suara yang digunakan pada golongan tilawah dasar adalah suara mulut, alasan dipilihnya tipe suara ini karena suara mulut dapat memiliki berbagai tangga nada, baik nada rendah, sedang dan tinggi. Apabila dilihat dari segi vocal maka suara mulut lebih sempurna karena fungsi mulut sangat berperan, baik pada nada rendah, sedang maupun tinggi.²⁴

Penggunaan metode dalam tilawah al-Qur'an pada tingkat dasar dengan menyesuaikan pada penggunaan suara. Maka dalam pembinaan ditingkat dasar dengan memperhatikan metode yang diterapkan dalam pembinaan di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe. Di samping penggunaan suara, harus menyesuaikan dengan jenis atau tipe suara yang digunakan dalam tilawah al-Qur'an. Kombinasi inilah yang dilakukan pada pembinaan tingkat dasar.

²²Asyikin, Ustadz TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 5 April 2019.

²³Amanah Hasan, Kepala Unit TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

²⁴Surianti, Ustadzah TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

3. Pembinaan Tilawah Al-Qur'an Tingkat Lanjutan

Pada tingkat lanjutan sudah mencakup dewasa dari aspek umur, karena usianya sudah kisaran antara 12 hingga 15 tahun. Kematangan yang dimiliki santri diusia ini lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Penyediaan materi pada tingkat lanjutan juga lebih banyak dibandingkan dengan sebelumnya, hal itu disampaikan oleh devisi al-Qur'an bahwa:

Materi yang dipelajari pada tingkat tilawah lanjutan tidak jauh berbeda dengan tingkat dasar, hanya saja pada tingkat ini materi mengenai lagu/naghom dipelajari lebih banyak, di antaranya: (a) *Bayyati Maqom*, bayyati dijadikan sebagai lagu pertama dengan empat tingkatan nada yaitu bayyati qoror (dasar), nawa (menengah), jawab (tinggi) dan jawabul jawab (tertinggi); (b) *Hijaz*, tingkatan nada pada lagu hijaz adalah awal maqom, hijaz kar, hijaz kur, hijaz karkur dan alwan hijaz; (c) *Nahawand*, tingkatan atau variasi nada pada lagu nahawan yaitu awal maqom nahawan, nawa, jawab dan quflah mahu; (d) *Rost*, tingkatan atau variasi nada pada lagu rast yaitu awal maqom rost, nawa, jawab, kuflah zinjiron, syabir alarrost dan alwan rost; (e) *Sika*, tingkatan atau variasi nada pada lagu sika yaitu awal maqom, iradi (nawa), turki (jawab) dan variasi raml; (f) *Jiharka*, pada lagu jiharka terdapat tiga tingkatan atau variasi nada, yaitu awal maqom, nawa dan jawab; (g) *Shoba*, mempunyai empat tingkatan atau variasi lagu yaitu awal maqom shoba, asyiron (nawa), ajami (jawab) dan *quflah bustanjar*.²⁵

Penetapan materi pada pembinaan tilawah di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe yang lebih banyak bila dibandingkan dengan tingkatan dasar. Hal itu menunjukkan kematangan pada tingkatan lanjutan yang harus melewati berbagai bentuk materi yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas tilawah. Begitupun dalam tipe atau jenis suara yang digunakan juga ada sedikit variasi yang sifatnya mutlak untuk dipeleajari oleh tingkat lanjutan. Adapun tipe atau jenis suara dalam tingkat lanjutan dijelaskan dalam wawancara bahwa:

Tipe (jenis) suara yang digunakan pada golongan tilawah lanjutan adalah suara mulut dan suara perut. Jenis suara mulut digunakan karena dapat memiliki berbagai tangga nada, baik nada rendah, sedang dan tinggi, sedangkan suara perut bentuk bunyinya tergantung pada tekanan didalam perut, jika tidak ada tekanan dari dalam perut maka bentuk suaranya los (terbuka) dan pernafasan akan lebih pendek terutama pada nada dasar (rendah).²⁶

Penggunaan suara mulut yang baik dan benar, serta relevan dengan tangga nada adalah ciri khas yang harus dimatangkan dalam pembinaan tilawah dalam tingkat lanjutan di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe. Di samping pembinaan suara yang

²⁵Amanah Hasan, Kepala Unit TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

²⁶Nasriah M, Wakil Kepala Unit TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

digunakan, metode dalam tingkat lanjutan juga harus dimatangkan sesuai dengan tingkatannya. Penggunaan metode dalam tingkat lanjutan disampaikan dalam wawancara bahwa:

Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan ketika pembina memberikan materi kepada santri berupa teori tentang tajwid, model suara maupun tentang lagu dan teknik membaca al-Qur'an dengan baik, sedangkan metode demonstrasi digunakan ketika pembina memberikan contoh beberapa bacaan kepada santri, kemudian santri mengikuti dan diulangi sampai peserta benar-benar paham dan bisa mengikuti dengan baik.²⁷

Tingkat lanjutan pada tilawah di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe dengan menggunakan metode ceramah, demotrasi dan penugasan. Kesemua metode itu diterapkan disesuaikan dengan kondisi santri dan keadaannya. Penggunaan metode harus tepat demi mendapatkan hasil yang maksimal dan terukur. Oleh karena itu, dalam metode harus benar-benat tepat pada kebutuhan santri. Di samping metode di atas, metode yang harus ada adalah penugasan, hal itu disampaikan ustaz dalam sebuah wawancara bahwa:

Metode penugasan juga digunakan dengan cara pembina memberikan tugas kepada santri untuk mencari maqro atau surat dan ayat yang telah ditentukan kemudian membacaknya dengan lagu-lagu yang telah ditentukan pula serta pembina akan menyimak bacaan santri secara bergantian baik berkelompok maupun individu.²⁸

Metode penugasan di anggap cukup berperan dalam meningkatkan pembinaan tilawah al-Qur'an pada tingkat lanjutan di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe. Pembelajaran seni baca al-Qur'an harus banyak menguasai metode demi menghindari kejenuhan dalam proses pembelajaran. Di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe variasi metode dilakukan untuk lebih menfokuskan pembinaan tilawah yang dilakukan terhadap santri.

Mencermati penjelasan sebelumnya, kaitannya dengan jenis-jenis pembinaan yang dilakukan di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe dalam bentuk pembinaan tilawah al-Qur'an. Pembinaan dilakukan berdasarkan tingkatan, di antaranya tingkat awal, tingkat dasar dan tingkat lanjutan. Di setiap tingkatan terdapat perbedaan dalam masalah metode dan materi yang disediakan dalam pembelajaran dan pembinaan di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe. Hal itu dilakukan untuk menyesuaikan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh santri-santri di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe.

²⁷Asyikin, Ustadz TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

²⁸Abd. Aziz, Ustadz TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 7 April 2019.

Upaya dilakukan untuk Meningkatkan Pembinaan Tilawah Al-Qur'an pada TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe Kab. Bone

1. Perencanaan Pendidikan TQA

Pendidikan tilawah dengan diawali dengan perencanaan yang bermutu dilakukan dengan tujuan yang jelas. Hal itu disampaikan dalam hasil wawancara bahwa:

Perencanaan pembelajaran tilawah ini bertujuan untuk (1) agar santri setelah menyelesaikan studi ini mempunyai pengetahuan tentang bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan mampu untuk mengamalkannya, (2) membiasakan santri membaca al-Qur'an sejak dini. Sedangkan tujuan pembelajaran khususnya adalah agar santri mampu membaca, melafalkan dan menghafal dengan benar dan fasih. Jadi untuk tujuan di atas, setiap anak dituntut untuk dapat memenuhi kriteria ketuntasan.²⁹

Melihat penjelasan itu memberikan sebuah analisa bahwa dalam pembinaan di TQA Nurul Al-Falah di Kec. Dua Boccoe tidak lain untuk memberikan pendidikan pada santri dalam membaca al-Qur'an dan mampu untuk mengamalkannya. Perencanaan tilawah yang dilakukan dengan membiasakan anak-anak dalam membaca al-Qur'an disejak dini. Tujuannya adalah menumbuhkan kecintaan dalam membaca al-Qur'an dan dengan kecintaan itu anak akan selalu membaca al-Qur'an.

Upaya yang konkrit dalam meningkatkan pembinaan tilawah al-Qur'an di TQA Nurul Al-Falah di Kec. Dua Boccoe di antaranya:

a. Perencanaan *output*

Merencanakan *output* atau sasaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran tilawah al-Qur'an di TQA Nurul Al-Falah di Kec. Dua Boccoe punya impian yang besar dalam berkontribusi dalam dunia tilawah al-Qur'an. Hasil wawancara disampaikan bahwa:

Impian besar yang ingin dicapai TQA Nurul Al-Falah di Kec. Dua Boccoe adalah mencetak *qori* dan *qoriah* pada program seni baca Al-Qur'an dalam kanca nasional maupun internasional. Mencintai al-Qur'an dengan mampu melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan indah. Selain itu menjadikan masyarakat cinta dan mencintai tilawah al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pelengkap untuk dilaksanakan dan dihadirkan dalam acara-acara besar keislaman.³⁰

Sasaran yang ingin dicapai atau *output* pendidikan tilawah di TQA Nurul Al-Falah di Kec. Dua Boccoe lebih memfokuskan pada kehadiran *qori* dan *qoriah* yang memiliki dedikasi yang tinggi dalam dunia tilawah.

b. Perencanaan Tujuan

²⁹Amanah Hasan, Kepala Unit TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

³⁰Amanah Hasan, Kepala Unit TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

Secara khusus pendidikan tilawah di TQA Nurul Al-Falah di Kec. Dua Boccoe mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan pendidikan yang disebutkan sebelumnya bahwa:

Tujuan yang direncanakan dalam pembinaan seni baca al-Qur'an di TQA Nurul Al-Falah di Kec. Dua Boccoe adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan tilawah santri sehingga mereka bisa menjadi *qori* dan *qoriah* yang berprestasi dan mampu memasyarakatkan al-Qur'an.³¹

Perencanaan tujuan dalam pendidikan tilawah di TQA Nurul Al-Falah di Kec. Dua Boccoe sangat sejalan dengan tujuan pendidikan dalam UU No. 2 Tahun 1985 bahwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggungjawab terhadap bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa dalam bidang pendidikan al-Qur'an adalah bahagian yang sejalan dengan pendidikan tilawah yang dilakukan di TQA Nurul Al-Falah di Kec. Dua Boccoe.

c. Perencanaan Program

Perencanaan program yang dilakukan di TQA Nurul Al-Falah di Kec. Dua Boccoe sebagaimana dijelaskan oleh pendidikinya bahwa:

TQA Nurul Al-Falah di Kec. Dua Boccoe dalam program pendidikan santri dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu golongan tartil al-Qur'an, tilawah dasar dan tilawah lanjutan. Golongan tartil al-Qur'an dibina oleh pembina tajwid dan pembina lagu tartil.³²

Pembinaan dalam pendidikan tilawah yang dijelaskan sebelumnya dilakukan bentuk pendalaman materi-materi yang telah dijadwalkan. Setiap materi yang diberikan diberikan pokok-pokok materi yang akan disampaikan dalam materi yang dimuat dengan beberapa indikator materi. Cakupan ini memuat tentang pokok-pokok materi yang disediakan dalam pembelajaran. Cakupan materi disampaikan wawancara bahwa:

Materi yang akan disampaikan adalah mencakup semua macam-macam naghom/lagu yang diawali dari lagu *bayyati*, *hijaz*, *nahawand*, *sika*, *rast*, *jiharka* dan *shoba* serta tehnik cara menggunakan suara mulut dan perut dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan penugasan.³³

Penjelasan mengenai perencanaan dalam program di TQA Nurul Al-Falah di Kec. Dua Boccoe tidak lepas dari penyediaan materi-materi yang dapat mendukung peningkatan hasil pembelajaran.

³¹Surianti, Kepala Tata Usaha TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

³²Asyikin, Ustadzah TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

³³Rahmat, Ustadz TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 6 April 2019.

d. Perencanaan Target

Sasaran yang dijelaskan di atas adalah merupakan ujung dari target besar yang hendak diwujudkan di TQA Nurul Al-Falah di Kec. Dua Boccoe. Dalam kaitannya dengan motivasi tilawah al-Qur'an yang dilakukan di TQA Nurul Al-Falah di Kec. Dua Boccoe merupakan mimpi besar untuk keberhasilan lembaga pendidikan secara umum dan keberhasilan pendidik pada khususnya. Perencanaan target dalam motivasi pembinaan tilawah di TQA Nurul Al-Falah di Kec. Dua Boccoe adalah:

Untuk mengukur sejauh mana perencanaan yang telah dibuat dapat berhasil, maka dibuatlah target yang hendak dicapai, fungsinya sebagai barometer keberhasilan program yang telah dibuat diantaranya santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Membaca al-Qur'an dengan menggunakan lagu/naghom secara menyeluruh dan dapat berprestasi pada ajang MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) pada tingkat Nasional maupun Internasional.³⁴

Perencanaan target dalam memberikan motivasi pembinaan di TQA Nurul Al-Falah di Kec. Dua Boccoe dilakukan dengan terlebih dahulu memperlihatkan tujuan. Setelah tujuannya sudah jelas, maka langkah selanjutnya dengan memperlihatkan target yang hendak diperlihatkan.

Kaitannya dengan target dalam pembinaan motivasi tilawah di TQA Nurul Al-Falah di Kec. Dua Boccoe adalah untuk menghasilkan qori dan qoriah yang mampu bersaing dalam tilawah al-Qur'an di tingkat nasional maupun di tingkat internasional. Implementasi itu sudah terbukti di TQA Nurul Al-Falah di Kec. Dua Boccoe yang telah banyak berkontribusi dalam ajang tilawah al-Qur'an dalam kanca Nasional.

e. Perencanaan Pembinaan

Perencanaan pembinaan dilalui beberapa tahap yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran di TQA Nurul Al-Falah di Kec. Dua Boccoe. Tahapan-tahapan yang telah diprogramkan dalam proses pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang masuk. Di samping itu siswa akan dibina sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal itu disampaikan dalam wawancara bahwa:

Perencanaan pembinaan dilakukan dari tahap awal hingga dengan tahap akhir yaitu dimulai dari penerimaan santri, santri yang diterima minimal sudah bisa membaca al-Qur'an. Santri akan dimasukkan ketingkatan yang disesuaikan dengan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an. Selanjutnya santri dibina oleh pembina masing-masing pada golongannya, kemudian santri yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik secara tartil atau tilawah, akan diikut sertakan dalam ajang MTQ dengan menyesuaikan golongannya, sedangkan santri yang belum berhasil akan dibina kembali. Santri yang menjadi *qori* dan *qoriah* terbaik I, II dan III pada ajang Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) akan dinaikan ketingkat selanjutnya.³⁵

³⁴Amanah Hasan, Kepala Unit TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

³⁵Nasriah M, Wakil Kepala Unit TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

Tahapan-tahapan dalam proses seni baca al-Qur'an di TQA Nurul Al-Falah di Kec. Dua Boccoe dilakukan secara terprogram dan terencana. Mulai dari penerimaan santri yang menyediakan indikator peserta didik yang akan diterima.

2. Materi dalam Tilawah

Penyediaan materi pembelajaran tilawan adalah bentuk pembinaan yang dilakukan di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe yang dilakukan dalam kaitannya dengan materi dalam tilawah bahwa:

Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan Tilawati, materi yang disampaikan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an adalah materi yang diambil dari buku-buku Tilawati jilid 2 dan 3. Susunan materi pembelajaran dibuat secara sistematis, runtut dan berkesinambungan diurutkan dari materi yang mudah ke materi yang sulit.³⁶

Pendidikan tilawah di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe dengan memberikan yang berbasis buku yang membahas tentang tilawah. Pendidikan tilawah butuh pembinaan yang berlandaskan teori dan praktik. Komposisi sub isi dalam buku tilawah yang digunakan dalam pembelajaran tilawah di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe bahwa:

Pokok bahasan buku Tilawati jilid 2, terdiri dari: kalimat *berharokat fathah, kasroh, dhummah*. Kalimat *berharokat fahthahtain, kasrohtain, dhummahtain*. Bentuk-bentuk ta', bacaan panjang satu alif, fathah panjang, kasroh panjang, dhummah panjang, dhummah diikuti wawu sukun ada alifnya atau tidak ada alifnya, tetap dibaca sama panjangnya. Buku Tilawati jilid III, terdiri dari; huruf lam sukun, lam sukun didahului alif dan huruf berharokat, mim sukun, sin-syin sukun, ro' sukun, hamzah-ta' -'ain sukun, fathah diikuti wawu sukun, fathah diikuti ya' sukun, fa'-dhal-dho' sukun, tsa'-kha'-kho'' sukun, ghoin-za'-shod-kaf-ha'-dhol sukun.³⁷

Pembinaan tilawah di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe dengan memberikan materi tilawah jilid 2 dan 3. Materi itu merupakan materi pokok yang digunakan dalam pembinaan tilawah di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe. Selain itu, pembinaan materi yang dilakukan di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe dalam wawancara menjelaskan bahwa:

Selain materi pokok yang diajarkan, juga diajarkan materi penunjang pembelajarana, di antaranya; santri mempunyai pengetahuan dasar-dasar dinul Islam, meliputi: ibadah syariah (fikih), akidah (tauhid), sejarah, Akhlaqul Karimah. hafal: surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, bacaan salat, praktek salat, doa-doa harian. Selain itu takhsinul kitabah (menulis Arab), standar kompetensi yang harus dikuasai adalah dapat membaca materi-materi di atas detelah

³⁶Rahmatan, Ustadzah TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 8 April 2019.

³⁷Rahmatan, Ustadzah TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 8 April 2019.

diterapkan dalam bacaan mushaf al-Qur'an. Kompetensi dasarnya adalah melafalkan materi-materi di atas secara benar dan fasih.³⁸

Pembinaan tilawah yang dilakukan di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe tidak hanya berbasis materi pokok, akan tetapi ditopang dengan materi-materi dalam memantapkan pendidikan al-Qur'an. Bentuk pematangan pendidikan bahasa al-Qur'an dengan mempelajari bahasa Arab, dengan begitu santri akan paham betul dengan makna-makna yang terkandung dalam bacaan al-Qur'an. Dengan begitu akan memberikan kemudahan dalam memahami al-Qur'an.

3. Metode

Metode dalam pembinaan tilawah di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe dengan berbagai aspek yang dilakukan, hal itu disampaikan dalam wawancara bahwa:

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu *rost* dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu *rast*. *Rast* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.³⁹

Dalam metode tilawah yang digunakan dengan pembelajaran al-Qur'an di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe dengan pendekatan bahwa:

Pendekatan klasikal dan individual dan untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik mudah. Format U dalam proses pembelajaran metode Tilawati sangatlah bagus karena peserta didik dapat terkontrol semua oleh pendidik baik klasikal maupun individual.⁴⁰

Metode-metode yang disampaikan dalam penjelasan tersebut cukup banyak dan terapkan sesuai dengan kondisi yang dihadapi guru. Metode yang cukup populer digunakan adalah pembiasaan, hal itu disampaikan dalam wawancara bahwa:

Metode pembiasaan adalah metode pembelajaran yang dilakukan untuk membuat seseorang menjadi terbiasa. Inti pembiasaan adalah pengalaman karena sesuatu yang dibiasakan itulah yang diamalkan. Metode pembiasaan digunakan karena al-Qur'an itu perlu diamalkan.⁴¹

³⁸Amanah Hasan, Kepala Unit TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

³⁹Nur Andini, Ustadzah TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 9 April 2019.

⁴⁰Nasriah M, Wakil Kepala Unit TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

⁴¹Amanah Hasan, Kepala Unit TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

Metode-metode yang disampaikan di jadikan sebagai pedoma dalam melakukan pembelajaran tilawah di TQA Nurul Al-Falah di Kec. Dua Boccoe. Meskipun dalam pembelajarannya tetap disesuaikan dengan kondisi santri. Fleksibelitas metode yang digunakan dalam pembelajaran tilawah di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe adalah untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

4. Perangkat Pembelajaran

Pembinaan tilawah di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe dilakukan dengan menggunakan perangkat pembelajaran. Alat atau perangkat digunakan untuk mengefektifkan proses pembelajaran tilawah di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe. Hasil observasi dilakukan dalam pembelajaran tilawah di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe bahwa:

Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode tilawati pada santri menggunakan alat pembelajaran berupa buku pegangan metode Tilawati jilid 2 dan 3 untuk guru dan santri, papan tulis putih, meja santri dan guru, kursi guru, seragam, spidol dan penghapus, gambar kaligrafi bahasa arab.⁴² Pembelajaran al-Qur'an dengan melakukan penilaian dengan cangkupan dua pertama, penilaian lisan, meliputi membaca, melafalkan bacaan sesuai dengan makhrojnya dengan kriteria santri membacanya harus lancar, benar dan fasih. Kedua, penilaian tertulis, meliputi imla (dikte), Ulangan harian, Ulangan tengah semester, dan Ulangan akhir semester serta tugas-tugas santri.⁴³

Dengan memperhatikan penjelasan sebelumnya dapat ditarik sebuah benang merah dalam kaitannya dengan upaya dilakukan untuk meningkatkan pembinaan tilawah al-Qur'an pada TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe Kab. Bone dengan melakukan berbagai tahapan kegiatan. Perencanaan pembelajaran seni baca al-Qur'an yang meliputi berbagai perencanaan, di antaranya perencanaan output, tujuan, program, target dan pembinaan. Penyediaan materi yang memadai dan relevan, dengan menggunakan metode yang tepat dan efisien dan penggunaan alat atau perangkat pembelajaran seni baca al-Qur'an dengan baik, kreatif dan totalitas.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Pembinaan Tilawah Al-Qur'an pada TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe Kab. Bone

Pemberian motivasi dalam pembinaan tilawah al-Qur'an di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe Kab. Bone tidak luput dari adanya faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pembinaan. Klasifikasi faktor pendukung dan penghambat akan diuraikan dalam sub bab ini.

⁴²Hasil Observasi, TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

⁴³Fahri Asyudi, Ustadz TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 5 April 2019.

1. Faktor Penunjang

a. Memberikan Motivasi dan Bimbingan

Di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe Kab. Bone dalam meningkatkan pembinaan dilakukan motivasi pembinaan pada santri. Pemberian motivasi ini dilakukan secara berkala dan berkelanjutan, hal itu untuk memberikan stimulus sekaligus semangat pada santri dalam belajar al-Qur'an. Bentuk pemberian motivasi yang diberikan santri di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe Kab. Bone dalam wawancara dijelaskan bahwa:

Motivasi dilakukan dengan; (1) memberikan penjelasan akan keutamaan/ pahala bagi orang yang senantiasa membaca al-Qur'an dengan fasih dan tartil; (2) seni baca al-Qur'an dibutuhkan oleh masyarakat; (3) bagi yang sukses dan bakatnya tersalurkan maka akan mendapatkan penghargaan dari pemerintah; (4) nilai atau hasil bacaan seni al-Qur'an dimasukkan ke dalam rapor karena *qira'atul qur'an/seni baca al-Qur'an*.⁴⁴

Pemberian bimbingan dan motivasi santri diharapkan dapat menunjang dalam proses pembinaan tilawah di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe. Mulai dari keutamaan dalam mempelajari al-Qur'an yang sesuai dengan tartilnya sampai pada *output* dari tilawah yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat serta respon pemerintah dalam memberikan respon pada qori dan qoriah.

b. Penyediaan Fasilitas

TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe pembinaan tilawah al-Qur'an di dukung dengan fasilitas yang dapat mendukung pendidikan tilawah al-Qur'an. Hal itu disampaikan dalam sebuah wawancara bahwa:

Faktor pendukung yang melatar belakangi penerapan metode tilawati dalam pengajaran al-Qur'an di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe di antaranya tersedianya fasilitas-fasilitas kegiatan pembelajaran, sistem pembelajaran metode tilawati yang sudah ada dan guru tinggal mengajarkannya, lembaga memadai yang mendukung penerapan metode tilawati dalam pelajaran baca Alqura, adanya upaya pemenuhan fasilitas-fasilitas lain yang mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan kondusif.⁴⁵

Ketersediaan fasilitas berupa perangkat pembelajaran yang dimiliki di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe menjadi faktor yang mendukung dalam proses pembinaan pembelajaran.

c. Kaulitas Pendidik

Hasil observasi menunjukkan dalam perekrutan pendidik di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe bahwa:

⁴⁴Amanah Hasan, Kepala Unit TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

⁴⁵Nasriah M, Wakil Kepala Unit TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

Untuk menjadi guru di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe harus memenuhi syarat di antaranya: (1) Sudah berpengalaman mengajar tilawah al-Qur'an; (2) Menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar al-Qur'an; (3) Bijaksana dan kreatif mencari berbagai akal atau cara; (4) Mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok, di samping secara klasikal; (5) Mengutamakan standar prestasi yang tinggi dalam setiap kesempatan; (6) Menguasai berbagai teknik dan model penilaian; (7) Mempunyai kegemaran belajar dan membaca. Namun yang paling penting adalah benar-benar punya niat untuk membina santri dalam memberikan pendidikan agama.⁴⁶

Kualitas santri sangat ditentukan oleh kualitas pendidik atau guru. Di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe dalam syarat dan ketentuan untuk menjadi pendidik memiliki keinginan yang besar untuk membina santri-santri. Berpengalaman dalam bidang tilawah al-Qur'an dan terpenting mempunyai niat untuk melakukan pembinaan dalam seni membaca al-Qur'an pada anak-anak atau santri-santri.

d. Dukungan Pemerintah

Respon positif yang diberikan pemerintah setempat dalam persoalan peningkatan dan pengembangan TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe. Hal itu disampaikan oleh pimpinan TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe bahwa:

Dukungan itu mulai terlihat sejak awal dengan memberikan izin sampai pada respon materi yang diberikan yang tidak dapat dihitungkan jumlahnya dalam kemajuan pendidikan tilawah ini. Di samping itu, pemerintah sangat memperhitungkan kehadiran TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe dengan mengundang dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan di pemerintahan.⁴⁷

Kemajuan pendidikan dan pembinaan tilawah di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe adalah respon baik dari pemerintah. Kemajuan TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe adalah kebijakan pemerintah untuk tetap memajukan tilawah al-Qur'an di Kabupaten Bone pada umumnya dan Kec. Dua Boccoe pada khususnya. Bentuk dukungan yang diberikan pemerintah adalah respon yang baik dalam kemajuan tilawah al-Qur'an.

e. Respon Masyarakat

Kemajuan TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe ditentukan dengan kepercayaan masyarakat akan bentuk pendidikan yang dilakukan di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe. Hal itu dijelaskan oleh pembina TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe bahwa:

Kehadiran TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe telah menampung keinginan masyarakat untuk memasukkan anaknya belajar al-Qur'an. Hal itu dilihat animo

⁴⁶Amanah Hasan, Kepala Unit TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

⁴⁷Amanah Hasan, Kepala Unit TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

masyarakat yang cukup tinggi untuk memasukkan anaknya belajar tilawah di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe.⁴⁸

Kemajuan pendidikan dengan melihat beberapa santri yang berasal dari berbagai daerah adalah bentuk kemampuan TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe dalam memberikan pendidikan tilawah yang lebih baik dibandingkan dengan lainnya.

2. Faktor Penghambat

Faktor yang dapat menghambat proses pembinaan tilawah al-Qur'an di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe meliputi beberapa hal di antaranya:

a. Pemahaman Santri

Pemahaman santri yang terkadang masih belum bisa menerima pelajaran yang diberikan menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam proses pembinaan tilawah di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe. Hal itu di sampaikan dalam wawancara bahwa:

Adanya keragaman dalam hal pemahaman materi yang disampaikan oleh guru menjadi salah satu kendala kecil dalam pembinaan tilawah al-Qur'an. Perbedaan penerimaan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, sehingga santri yang memiliki permasalahan-permasalahan di keluarga, dan di sekolah akan sulit memahami materi yang diberikan. Untuk itu butuh ketekunan dan kesabaran guru dalam menghadapi problem yang muncul dalam proses pembinaan.⁴⁹

Persoalan pemahaman adalah persoalan kefokusannya, santri yang kurang fokus maka akan berdampak pada ketidakpahaman materi yang disampaikan oleh guru.

b. Fasilitas berbasis IPTEK

Pendidikan yang berbasis IPTEK adalah pendidikan yang tren di zaman yang modern ini. Di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe dalam menjalankan pendidikan masih berbasis manual dengan proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran manual, hal itu disampaikan dalam wawancara bahwa:

Faktor kemajuan IPTEK memang dipandang sebagai kekurangan kami dalam pembinaan di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe. Namun hal itu belum diprogramkan dalam bentuk pembinaan tilawah al-Qur'an. Sebenarnya, bukan berarti dalam persoalan IPTEK tidak ada sama sekali, akan tetapi belum maksimal. Jadi dalam proses pembinaan tetap menggunakan teknologi namun belum sehebat di sekolah-sekolah yang memang berbasis IT. Dan itu tidak menjadi kendala dalam pembelajaran dengan basis pembinaan tilawah al-Qur'an.⁵⁰

⁴⁸ Nasriah M, Wakil Kepala Unit TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

⁴⁹Rahmatan, Ustadzah TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 7 April 2019.

⁵⁰Surianti, Kepala Tata Usaha TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 4 April 2019.

Kendala IPTEK yang dijadikan kendala dalam pembinaan tilawah al-Qur'an di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe bukan hal krusial dalam pembelajaran.

c. Dukungan Pemerintah Masih Terbatas

Dukungan pemerintah yang masih terbatas dalam aspek izin dan dukungan program yang dilaksanakan oleh TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe. Hal itu disampaikan oleh pengelola TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe bahwa:

Kami cukup apresiasi dengan dukungan pemerintah dalam memberikan izin dan dukungan program yang akan dilaksanakan dengan memberikan izin pula. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dukungan yang sifatnya mengarah pada peningkatan kesejahteraan pendidik belum disentuh. Hal itu bisa dipastikan bahwa kemajuan suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh kualitas guru dan guru tersebut butuh kehidupan dan hal itu kesejahteraan harus dipikirkan pemerintah dalam kemajuan pendidikan keagamaan dalam bidang pembinaan tilawah al-Qur'an.⁵¹

Peningkatan pembinaan tilawah al-Qur'an di TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe harus ditopang dengan pendidik yang berkualitas. Untuk itu, kehadiran pendidik yang berkualitas telah mampu berkontribusi besar dalam peningkatan lembaga di TQA. Di samping itu, pendidikan yang dilakukan di TQA telah adaptif dalam merespon kemajuan pendidikan yang relevan dengan tujuan pendidikan Nasional. Maka kontribusi TQA Nurul Al-Falah patut mendapatkan perhatian.

KESIMPULAN

Pembinaan tilawah al-Qur'an pada TQA Nurul Al-Falah Kec. Dua Boccoe Kab. Bone di antaranya melakukan pembinaan golongan tartil al-Qur'an; melakukan pembinaan tilawah al-Qur'an tingkat dasar dan melakukan pembinaan tilawah al-Qur'an tingkat lanjutan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembinaan tilawah al-Qur'an dengan melakukan perencanaan pendidikan. Upaya konkrit dalam meningkatkan pembinaan tilawah dengan perencanaan *output*, perencanaan tujuan, perencanaan program, perencanan target dan perencanaan pembinaan. Meningkatkan pembinaan tilawah dengan memperkuat materi dalam tilawah, metode dan perangkat pembelajaran. Faktor penunjang pembinaan tilawah yakni memberikan motivasi dan bimbingan, penyediaan fasilitas, meningkatkan kualitas pendidik, dukungan pemerintah dan respon masyarakat. Sementara faktor yang menghambat yakni pemahaman santri, fasilitas tidak berbasis IPTEK, dukungan pemerintah dalam bidang kesejahteraan masih kurang.

⁵¹Anwar DG. Mangawe, Bendahara TQA Nurul Falah, *Wawancara*, Pattiro Mampu Kec. Dua Boccoe Kab. Bone 5 April 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, Al-hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi askara, 2000.
- Abadi, Al-Fairuz. *Al-Qamus Al- Muhit*. Beirut: Dar al- Fikr, 1978.
- Buchori, Didin Saefuddin. *Pedoman Memahami Kandungan Al-Qur'an*. Bogor: Granada Sarana Pustaka, 2005.
- Comte, Aguste, *The Positive Philosophy*, (London: George Bell dan Sons, 1896), Terjemahan Harriet Martineau, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. Oxford: Oxford University Press, 2005.
- Dawam, Faridan M. *Urgensi dan Makna Tilawah Al-Qur'an*, <https://qurankuquranmu.blogspot.com/2013/06/urgensi-dan-makna-tilawah-al-quran.html>, diunduh 26 November 2018.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Idris, Taufik. *Mengenal Kebudayaan Islam*. Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1983.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. IV; Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Depatemen Agama, 2009.
- Lexy, Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mustafa, Jegen. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.
- Al-Qattan, Manna. *Mabahis fi' Ulum Al-Qur'an*. Beirut: Mansurat Al-asr Al-Hadis, 1973.
- Al-Sindi, Abd al-Qayum bin Abd al-Ghafur. *Safahat Fi' Ulumul Al-Qira'at*. Beirut: Dar al-Basya'ir al-Islamiyyah, 2001.
- Suhra, Sarifa, and Rosita Rosita. 2020. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM RITUAL MADDOJA BINE PADA KOMUNITAS MASYARAKAT BUGIS DI SULAWESI SELATAN." *Al-Qalam* 26 (2): 387–400.
- Sudjana, Djudju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sudjana, H. D. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production, 2004.
- Al-Tho'i, Kamaluddin. *Qawaidut Tilawah*. Baghdad: Al-Adhamy, t.th.
- Thalib, Syamsul Bahri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010.
-
-

Terry, George. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Wahjosumijdjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.